

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam setiap kegiatan penelitian. Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode “deskriptif”, yaitu suatu metode atau cara yang didasarkan pada kondisi sebenarnya dan bersifat aktual, sehingga penelitian tindakan kelas ini bersifat penelitian deskriptif. Sumanto (Yaya Suryana, dkk. 2007: 103) memberi penjelasan sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi/hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, pendapat yang sedang tumbuh, akibat atau efek yang terjadi, serta kecenderungan yang tengah berkembang.

Selanjutnya, menurut Yatim Riyanto (1992 : 23), bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu serta cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif atau *descriptive research* adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kejadian pada saat itu. Tujuan peneliti dalam menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk

memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada saat ini atau pada saat penelitian berlangsung dan masalahnya merupakan masalah baru atau aktual. Namun, penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti berfokus pada "penelitian deskriptif kualitatif", hal ini mengacu pada pendapat Muhammad Ali (Yaya Suryana, 2007: 90) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (*setting*) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi tersebut. Dengan demikian pemaknaan yang dibuat akan lebih berarti dalam mengungkap gejala tersebut.

Dari pendapat di atas, maka tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari suatu gejala yang terdapat di dalam kelas saat proses interaksi berjalan, sedangkan pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan, pendeskripsian, interpretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi pokok penelitian.

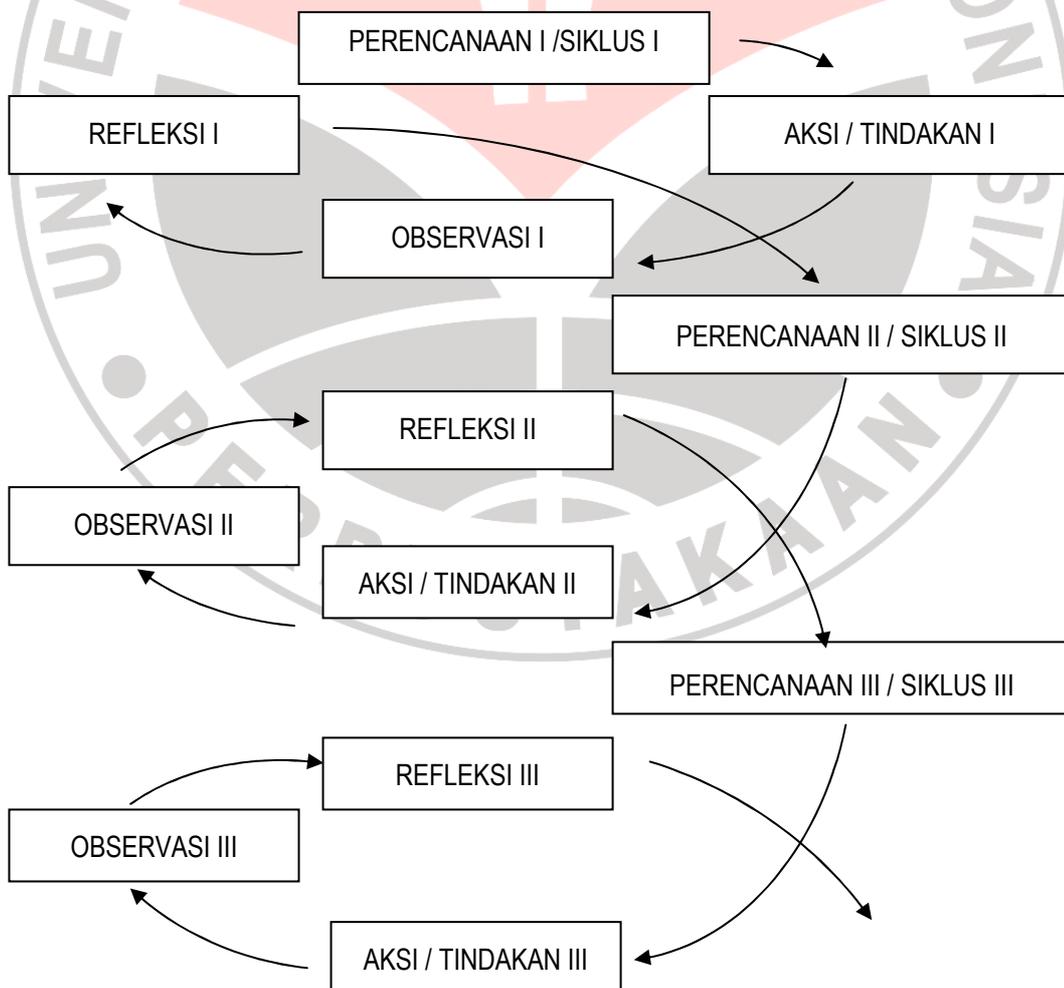
Penggunaan desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain "Penelitian Tindakan Kelas" atau "*classroom action research*". Penggunaan desain ini karena masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan melibatkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Ebbutt (Rochiati Wiriaatmadja, (2008: 12), sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajarannya, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut'.

Selanjutnya, Kemmis & Taggart (Yatim Riyanto, 1992: 49) menyatakan sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini serta terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut peneliti mengacu pada tahapan-tahapan atau prosedur yang telah ditentukan atau sesuai dengan aturan yang telah digariskan pihak lembaga. Tahapan-tahapan tersebut meliputi; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*); observasi (*observation*); refleksi (*reflection*).



Dari gambar spiral di atas, maka peneliti menguraikan menjadi suatu rancangan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini merupakan tahapan berkesinambungan yang masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan.

B. Model Penelitian

Model merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang suatu kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan penelitian. Model penelitian berarti rencana atau pola yang digunakan untuk merancang langkah-langkah penelitian yang sesuai dan efektif agar mencapai suatu tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih model dari Kemmis & Taggart (Yatim Riyanto, 1992: 51) yang meliputi empat komponen dalam model siklus, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Bojongsari 2 untuk mengadakan penelitian.
- b. Mengadakan penelitian awal untuk mengungkapkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran transportasi darat di kelas IV SD Negeri Bojongsari 2.
- c. Mengidentifikasi masalah.
- d. Menetapkan fokus masalah dan merumuskannya.
- e. Menyusun rencana pembelajaran atau RPP yang berdasarkan pada KTSP tahun 2006
- f. Menyiapkan instrumen pengumpulan data.
- g. Menetapkan jumlah siklus, yaitu tiga siklus.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru (peneliti) menggunakan metode diskusi. Sebagai tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan atau tiga kali siklus.

a. Siklus I

- 1) Materi yang diajarkan yaitu Perkembangan Teknologi Transportasi darat
- 2) Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan lingkungan
- 3) Guru melakukan evaluasi
- 4) Guru melakukan refleksi siklus I

b Siklus II

- 1) Materi yang dibahas yaitu jenis-jenis transportasi yang ada di lingkungan sekitar
- 2) Model yang digunakan adalah pendekatan lingkungan
- 3) Siswa diberi tugas berupa soal
- 4) Mengadakan evaluasi akhir
- 5) Mengadakan refleksi siklus II

c. Siklus III

- 1) Materi yang dibahas yaitu pengaruh positif dan negatif dari alat transportasi
- 2) Model yang digunakan pendekatan lingkungan
- 3) Siswa diberi tugas kelompok berupa LKS
- 4) Mengadakan evaluasi akhir
- 5) Mengadakan refleksi siklus III

3. Tahap Observasi

- 1) Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kegiatan observer adalah mengamati jalannya proses pembelajaran, baik kegiatan yang dilakukan oleh praktisi, siswa ataupun situasi proses pembelajaran sesuai dengan petunjuk lembar pengamatan/ observer.
- 3) Komentar hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran baik kelebihan atau kekurangannya ditulis dalam lembar observasi.

Berdasarkan langkah-langkah observasi tersebut, maka pelaksanaan observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pencatatan yang dilakukan oleh observer sesuai dengan petunjuk lembar pengamatan dengan tujuan untuk melihat berbagai kelebihan atau kelemahannya tentang penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi transportasi darat selama proses pembelajaran.

4. Tahap Analisis

- 1) Tim peneliti menganalisis data tentang proses, hasil, dan hambatan yang ditemukan pada materi transportasi darat selama dilaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Menganalisis dampak tindakan yang dilaksanakan terhadap semua hasil pembelajaran yang dicapai, terutama pada materi pembelajaran transportasi darat .
- 3) Menetapkan permasalahan yang ditemukan pada setiap siklusnya
- 4) Merencanakan tindakan untuk proses perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

5. Refleksi

Kegiatan refleksi pada dasarnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi dari seluruh informasi yang diperoleh selama kegiatan observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rochiati Wiraatmadja (2008), yaitu:

Tahap refleksi ini merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang telah didokumentasikan harus diuraikan, diuji, dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dihubungkan dengan teori atau hasil penelitian, sedangkan hasil informasi atau data yang telah dianalisis disimpulkan

Berdasarkan pendapat di atas, berarti kegiatan refleksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan dalam pembelajaran, selanjutnya semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian tersebut akan berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti, praktisi, dan guru akan memperoleh masukan yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

Sementara, hasil kegiatan refleksi ini dapat dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya untuk memperbaiki, menyempurnakan, atau meninggalkan kebiasaan kurang baik dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya kegiatan refleksi dari pelaksanaan semua tindakan yang dilakukan dalam setiap siklusnya, diharapkan menghasilkan rencana kerja yang akan memotivasi terjadinya upaya perbaikan.

Upaya mengefektifitaskan kegiatan refleksi, perlu dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi/data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Evaluasi terhadap tingkat keberhasilan tindakan.
- 3) Perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan refleksi memberikan kesempatan kepada para pelaku penelitian untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran yang pada akhirnya kemampuan siswa akan mengalami peningkatan. Proses refleksi yang baik akan menghasilkan masukan yang bermanfaat dalam upaya peningkatan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

SDN Bojongsari 2 berada dalam lingkungan yang cukup ramai terletak di pusat kecamatan Sukaluyu. SD ini terdiri dari 8 ruangan kelas. 1 ruangan dipakai kantor kepala sekolah, 1 ruangan dipakai ruangan guru, 6 ruangan kelas dipakai untuk belajar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kondisi kelas sangat baik dengan lingkungan sekolah berada dipinggir jalan raya sehingga jalur yang ditempuh siswa menuju sekolah sangat mudah serta strategis. Siswa yang bersekolah berasal dari masyarakat di sekitar sekolah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bojongsari 2 sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, dengan latarbelakang dan kemampuan yang berbeda. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. SDN Bojongsari 2 merupakan sekolah tempat bekerja peneliti, sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari informasi serta melaksanakan penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Di SDN Bojongsari 2 sampai saat ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan, terutama permasalahan dalam proses pembelajaran yang

dihadapi oleh guru maupun siswa, sehingga perlu bantuan peneliti dalam mencari solusinya.

D. Instrumen Penelitian

1 Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas perilaku dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, adapun yang diobservasi adalah kerjasama, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, keterlibatan siswa secara aktif, menyelesaikan tugas dan nilai rata-rata pencapaian belajar.

2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun wawancara yang dilakukan perwakilan siswa dari tiap kelompok dan pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan yang diajukan. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan atau memperoleh jawaban terhadap hipotesis.

3 Recorder

Recorder merupakan alat yang digunakan untuk merekam selama kegiatan berlangsung dan dapat digunakan sebagai data untuk mencari jawaban terhadap hipotesis.

4 Lembar Kerja Siswa

Untuk melihat hasil kerja siswa dalam penelitian tindakan kelas digunakan LKS, maksudnya untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dikuasai dan data LKS dapat digunakan sebagai patokan untuk merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran berikutnya.

5 Analisis Data

Analisis data ini ditulis berdasarkan pedoman observasi, wawancara, catatan lapangan dan LKS. Analisis data ini dilakukan dengan melakukan perbandingan berbagai data yang telah dikumpulkan agar data yang dihasilkan lebih akurat.

6 Tes

Tes merupakan suatu cara untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan.

E. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan pelaksanaan tes.

1. Observasi

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi dan data secara riil atau nyata tentang kegiatan guru, kegiatan siswa, kegiatan observer, serta situasi kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Namun secara umum, dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang situasi atau suasana kelas IV serta keadaan SDN Bojongsari 2 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung terhadap siswa dan guru, sehingga peneliti memperoleh data atau informasi tentang kegiatan pembelajaran,

terutama setelah peneliti memeriksa hasil belajar siswa melalui lembar kerja siswa dan lembar tes atau penilaian.

3. Catatan Lapangan

Penyusunan catatan lapangan dibuat untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari peneliti sendiri. Catatan lapangan yang disusun untuk memperoleh data disusun secara lengkap yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, mulai dari suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya. Hasil dari catatan lapangan ini kemudian didiskusikan dengan observer yang akhirnya dijadikan sebagai pedoman untuk rencana selanjutnya.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat dan diberikan kepada siswa dalam setiap siklus. Tujuan diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa secara kelompok, sehingga dengan LKS ini siswa dapat mengoptimalkan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama. Dengan demikian LKS ini dapat membantu siswa dalam berpikir secara rasional dan realistis.

5. Tes/Penilaian

Tes atau penilaian diberikan pada akhir setiap tindakan. Tes digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai perubahan hasil belajar siswa secara individu maupun hasil belajar yang dilakukan secara berkelompok. Evaluasi ini biasanya diberikan pada setiap akhir pembelajaran dalam setiap siklus, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran

tersebut. Adapun, soal-soal evaluasi disusun berdasarkan kriteria mudah, sedang dan sulit.

F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dalam setiap kegiatan penelitian memang sangat penting, termasuk penelitian tindakan kelas. Banyak para ahli yang menyatakan bahwa tahap analisis dalam dunia penelitian adalah mutlak untuk dilakukan di antaranya menurut Koentjaraningrat (1997 : 269) menyatakan bahwa; “Tahap analisis adalah tahap yang sangat penting dalam menentukan karena pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian”.

Dari pendapat tersebut maka dalam penelitian tindakan kelas/ perbaikan pembelajaran ini, peneliti melakukan analisis data setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan. Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari lembar wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, hasil evaluasi individu, kerja sama siswa dan dokumen yang berbentuk pola deskripsi. Hasil nilai kelompok dan nilai individu dituliskan dalam bentuk tabel supaya memudahkan dalam penyusunan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif dengan melihat rata-rata hasil tes.

Perolehan data dari hasil penelitian kemudian dianalisis pada setiap kegiatan sebagai pengujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Analisis data yang dilaksanakan dengan cara membandingkan transkrip setiap kegiatan atau hasil kerja siswa. Adapun, data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis

dengan menggunakan analisis data *kualitatif* dan analisis data *kuantitatif*. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan gambaran pemahaman kegiatan guru dan siswa yang ditunjukkan selama tindakan pembelajaran dan dideskripsikan kebermaknaannya dari penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Hal ini mengacu kepada pendapat Koentjaraningrat (1997: 269) yang menyatakan sebagai berikut.

Apabila data yang dikumpulkan itu hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, maka analisisnya adalah kualitatif. Namun, apabila data yang dikumpulkan itu berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori, maka analisisnya kuantitatif.

Sesuai dengan pendapat di atas, sangat jelas bahwa menganalisis data hasil penelitian penting sekali. Namun, betapapun pentingnya peranan analisis di dalam kerangka sistematika penelitian baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif tampaknya tidak akan menjamin apabila input datanya tidak benar atau palsu, dan hasilnya pun tentu kurang memuaskan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data harus benar-benar dilakukan dengan cermat, teliti, dan jujur sesuai dengan kenyataan di lapangan. Adapun, rumus yang digunakan menurut Koentjaraningrat (1997 : 269) adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor